

**Tingkat Pengetahuan Dokter Gigi Mengenai Rekam Medik Gigi yang Sesuai Dengan Standar Nasional Kedokteran Gigi di Puskesmas dan Rumah Sakit Kota Padang Tahun 2012**

***Knowledge Exchange Relation Dentists Dental Medical Record Against the National Standards Compliance Dentistry at the Health Center and Hospital Padang Year 2012***

***Suci Rahmasari***  
**UNAND 2012**

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dokter gigi mengenai rekam medik gigi yang sesuai dengan standar nasional kedokteran gigi. Populasi pada penelitian ini adalah semua dokter gigi yang bertugas di Puskesmas dan Rumah Sakit Kota Padang Tahun 2012 dengan mengambil *total sampling* yang berjumlah 48 dokter gigi. Pengumpulan data primer didapat dengan cara melakukan observasi langsung dan melalui kuisioner. Data sekunder didapat dengan cara melakukan penelitian pendahuan di beberapa Puskesmas dan Rumah Sakit. Data dianalisis menggunakan program komputer dengan mengelompokkan masing-masing variabelnya. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan dokter gigi mengenai rekam medik gigi yang sesuai dengan standar nasional kedokteran gigi masih rendah. Dari keempat pokok bahasan yang diujikan, aspek medikolegal *dental record* merupakan pokok bahasan yang tingkat pengetahuan dokter gigi paling rendah yaitu hanya mencapai 4,2%. Sehingga perlu dibuat kebijakan oleh pihak yang berwenang untuk menyediakan dan membuat rekam medik gigi yang sesuai standar nasional. Kemudian melakukan sosialisasi serta pelatihan untuk mengisi rekam medik gigi yang sesuai standar nasional bagi semua dokter gigi.

**Kata kunci : *Dental Record, Pengetahuan, Standar Nasional Rekam Medik Kedokteran Gigi***

***Abstract***

*This study aims to determine the level of knowledge about the dentist's dental medical records in accordance with national standards of dentistry. The population in this study were all dentists who served in health centers and hospitals Padang Year 2012 by taking the total sampling of 48 dentists. The collection of primary data obtained by direct observation and through questionnaires. Secondary data was obtained by carrying out research pendahuan several health centers and hospitals. Data were analyzed using a computer program to classify each of the variables. From the results obtained the result that the level of knowledge about the dentist's dental medical records in accordance with national standards of dentistry is low. Of the four subjects tested, medikolegal aspects of dental records is the subject of a dentist's level of knowledge that only the lowest at 4.2%. So that policies need to be made by the authorities to provide medical records and make the appropriate national standard. Then do the socialization and training to fill medical records according to national standard for all dentists.*

***Key words : Dental Record, Knowledge, National Standard Medical Record Dentistry***

## I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang mewakili wilayah paling rentan terhadap berbagai bencana alam karena secara geologis Indonesia terletak di pertemuan antara 3 lempeng tektonik utama dunia (Eurasia, Indo-Australia, Mediterania). Sumatra Barat khususnya kota Padang merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang wilayahnya menjadi daerah yang memiliki potensi bencana cukup besar.

Salah satunya bencana gempa bumi yang terjadi September 2009 lalu, dimana korban yang ditemukan rata-rata mengalami kerusakan berat pada wajah dan sidik jari. Sehingga sulit untuk dilakukan identifikasi korban dengan sidik jari. Cara alternatif yang digunakan adalah identifikasi melalui gigi geligi dengan melakukan pencocokan *dental records*.

Identifikasi dengan sarana gigi dilakukan dengan cara membandingkan data gigi yang diperoleh dari pemeriksaan gigi orang/jenazah yang tidak dikenal (*data postmortem*) dengan data gigi yang pernah dibuat sebelumnya dari orang yang diperkirakan (*data antemortem*). Beberapa jurnal telah mengatakan bahwa metode identifikasi melalui gigi geligi ini terbukti cepat, akurat dan tidak memakan biaya yang besar terutama pada kasus yang memakan korban banyak dan keadaan korban yang telah mengalami kerusakan parah pada tubuhnya terutama wajah dan sidik jari.

Berdasarkan Pedoman Standar Nasional Rekam Medik Kedokteran Gigi Tahun 2007, dalam rekam medik gigi, data-data penting yang perlu dicatat, dirangkum dalam blangko rekam medik sehingga berfungsi sebagai *check list* agar selalu dapat diperiksa sehingga tidak terlewatkan adalah : Identitas Pasien, Keadaan Umum Pasien, Odontogram, Data Perawatan Kedokteran Gigi, Nama Dokter Gigi yang merawat.

Dokter gigi selaku tenaga profesional bidang kesehatan diwajibkan membuat rekam medik dalam menjalankan praktek kedokteran giginya. Tentunya kelengkapan rekam medik gigi selain ditanda tangani oleh dokter gigi yang memberikan pelayanan atau tindakan, juga harus mengikuti cara penulisan (nomenklatur) yang berlaku secara global. Sehingga rekam medik dapat bermanfaat, berkaitan dengan aspek hukum bagi masyarakat maupun sebagai sarana identifikasi dalam upaya pemeriksaan forensik. Dimana peran dokter gigi cukup penting dalam identifikasi korban mati.

Namun pada kenyataannya tidak semua dokter gigi membuat rekam medik gigi secara lengkap bahkan masih ada yang tidak membuatnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dokter gigi diantaranya adalah tingkat pengetahuan.

Mengacu pada permasalahan yang telah di uraikan di atas, perlu dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dokter gigi mengenai rekam

medik gigi gigi yang sesuai dengan standar nasional kedokteran gigi di Puskesmas dan Rumah Sakit Kota Padang Tahun 2012.

## II. MATERI DAN METODE

### 2.1 Materi

Kajian dalam penelitian ini adalah pengetahuan dokter gigi mengenai rekam medik gigi yang sesuai dengan standar nasional kedokteran gigi yang merupakan salah satu penyebab rendahnya angka rekam medik yang sesuai dengan standar nasional kedokteran gigi di Puskesmas dan Rumah Sakit Kota Padang Tahun 2012.

### 2.2 Metode

Kajian dilakukan dengan metode *Deskriptif*. Dimana pada penelitian ini difokuskan untuk melihat bagaimana gambaran dari tingkat pengetahuan dokter gigi mengenai rekam medik gigi yang sesuai dengan standar nasional kedokteran gigi.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling*. Penentuan jumlah sampel dengan cara non random dengan mengambil semua jumlah populasi yaitu semua dokter gigi yang bertugas Puskesmas dan Rumah Sakit Kota Padang

Analisa variabel dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari pengetahuan dokter gigi mengenai rekam medik gigi yang sesuai dengan standar nasional kedokteran gigi.

Analisa dilakukan dengan mengkategorikan hasil analisa mengenai pengetahuan dokter gigi:

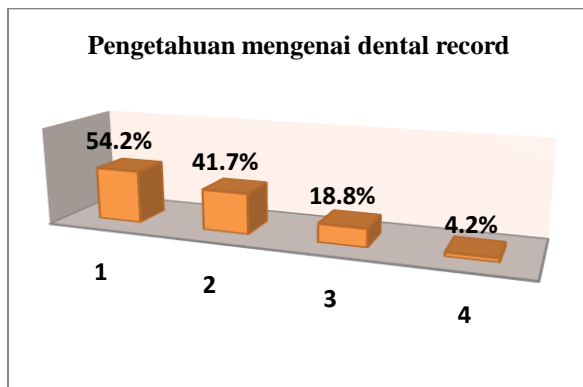
1. Tinggi = 8-10 pertanyaan dijawab dengan benar
2. Rendah = < 8 pertanyaan dengan benar

## III. HASIL

### 3.1 Gambaran Karakteristik Dokter Gigi

Karakteristik	F	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	5	10,4
Perempuan	43	89,6
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>
<b>Umur</b>		
Dewasa awal	7	14,6
Dewasa muda	21	43,8
Dewasa madya	17	35,4
Dewasa lanjut	3	6,3
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>
<b>Lama kerja</b>		
<10 thn	25	52,1
>10 thn	23	47,9
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

### 3.2 Pengetahuan Dokter Gigi



Keterangan:

- 1 = Pengetahuan mengenai syarat lengkap *dental record*.
- 2 = Pengetahuan mengenai item penting *dental record*.
- 3 = Pengetahuan mengenai manfaat *dental record*.
- 4 = Pengetahuan mengenai aspek medikolegal *dental record*.

#### IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa, pengetahuan dokter gigi di Puskesmas dan Rumah Sakit Kota Padang Tahun 2012 mengenai pentingnya *dental record* secara garis besar dapat digolongkan rendah. Dimana dari 4 pokok bahasan yaitu mengenai syarat lengkap, manfaat, aspek medikolegal dan item penting *dental record*, pokok bahasan yang diujikan masih banyak dokter gigi yang memiliki pengetahuan rendah.

Aspek medikolegal merupakan pokok bahasan yang dimana hampir semua dokter gigi digolongkan ke dalam tingkat pengetahuan yang rendah, yaitu sebanyak 46 dokter gigi atau 95,8%.

Pengetahuan dokter gigi mengenai pentingnya *dental record* yang sesuai dengan standar nasional kedokteran gigi akan mempengaruhi perilaku dokter gigi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, berdasarkan domain kognitif pengetahuan menurut Notoatmodjo maka dapat disimpulkan bahwa dokter gigi sudah mengetahui mengenai *dental record* dan sebagian dokter gigi mampu memahami apa itu *dental record*, tetapi dokter gigi belum mampu mengaplikasikan dan menganalisis pengetahuannya itu kedalam keadaan dimana telah disediakan rekam medik gigi yang sesuai dengan standar nasional. Sehingga dokter gigi tidak mampu memenuhi domain kognitif pengetahuan yang selanjutnya.

Karena belum memenuhi 6 tingkat domain kognitif yang harus dimiliki agar bisa dikatakan memiliki pengetahuan yang tinggi, maka tingkat pengetahuan dokter gigi di Puskesmas dan Rumah Sakit masih digolongkan rendah. Kurangnya sosialisasi akan pentingnya data pada rekam medik gigi merupakan faktor penting yang membuat pengetahuan dokter gigi rendah.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi rendahnya pengetahuan dokter gigi mengenai *dental record* diantaranya

adalah dengan mengadakan seminar-seminar yang diikuti dengan pelatihan khusus tentang bagaimana cara mengisi *dental record* terutama odontogram yang sesuai dengan standar nasional yang ditetapkan. Peranan DKK (Dinas Kesehatan Kota) dan PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) sangat diperlukan untuk upaya sosialisasi ini. Kegiatan sosialisasi yang didukung dengan pelatihan dapat diselenggarakan dengan melakukan kerja sama dengan pihak Puskesmas dan Rumah Sakit untuk mendukung tujuan sosialisasi yang telah dilakukan.

Dengan upaya yang dilakukan tersebut diharapkan semua pihak yang terkait saling bekerja sama agar meningkatkan pengetahuan dokter gigi mengenai pentingnya *dental record*. Sehingga akan memengaruhi perilaku dokter gigi untuk lebih meningkatkan kinerjanya sebagai tenaga profesional bidang kesehatan dengan membuat rekam medik gigi yang secara lengkap dan sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan.

Dengan bertambahnya informasi dan tingginya tingkat pengetahuan dokter gigi akan mendorong perilaku dokter gigi untuk membuat rekam medik yang lengkap sesuai dengan standar nasional kedokteran gigi untuk setiap pasiennya. Rekam medik gigi yang sesuai dengan standar nasional kedokteran gigi yang telah ditetapkan akan memiliki banyak manfaat bagi kita semua,

terutama dapat digunakan sebagai data pembanding pada proses identifikasi jika suatu saat benar-benar dibutuhkan. Selain itu, dengan membuat rekam medik gigi yang lengkap juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan pada institusi kesehatan termasuk Puskesmas dan Rumah Sakit. Rekam medik yang dibuat secara lengkap juga digunakan sebagai bukti resmi/legal oleh dokter gigi atas semua perawatan dan pengobatan yang telah diberikan kepada setiap pasiennya.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa:

1. Sebagian besar formulir rekam medik gigi di Puskesmas dan Rumah Sakit Kota Padang tidak sesuai dengan Standar Nasional Rekam Medik Kedokteran Gigi.
2. Masih banyak dokter gigi di Puskesmas dan Rumah Sakit Kota Padang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai *dental record* yang sesuai dengan standar nasional kedokteran gigi.
3. Ada tiga faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan dokter gigi mengenai rekam medik gigi yang sesuai dengan standar nasional kedokteran gigi di Puskesmas dan Rumah Sakit Kota Padang. Faktor tersebut adalah ;

pertama tidak disediakan rekam medik gigi yang sesuai dengan standar nasional di Puskesmas dan Rumah Sakit Kota Padang. Kedua, tidak adanya kebijakan untuk dokter gigi agar dapat membuat rekam medik gigi yang sesuai dengan standar nasional. Ketiga, masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan mengenai pentingnya data pada rekam medik gigi yang sesuai dengan standar nasional kedokteran gigi.

## 5.2 Saran

DKK (Dinas Kesehatan Kota) sebagai institusi kesehatan tertinggi di Kota Padang diharapkan dapat membuat kebijakan untuk menyediakan formulir rekam medik gigi yang lengkap sesuai dengan Standar Nasional Rekam Medik Gigi dan membuat kebijakan yang mewajibkan semua dokter gigi di Puskesmas dan Rumah Sakit Kota Padang untuk mengisi rekam medik gigi secara lengkap berdasarkan formulir rekam medik gigi yang sesuai dengan standar nasional kedokteran gigi. Kemudian, memberi sanksi tegas bagi dokter gigi yang tidak mematuhi kebijakan tersebut.

Untuk mendukung kebijakan tersebut, diharapkan DKK untuk dapat bekerjasama dengan PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) Kota Padang sebagai organisasi profesi dokter gigi di Kota Padang agar dapat membantu untuk melakukan sosialisasi

kepada dokter gigi mengenai pentingnya rekam medik gigi yang sesuai dengan standar nasional kedokteran gigi. Selain itu PDGI juga diharapkan dapat membantu memberikan pelatihan kepada semua dokter gigi di Puskesmas dan Rumah Sakit Kota Padang mengenai cara pengisian rekam medik gigi khususnya odontogram sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan. Dengan upaya sosialisasi dan pelatihan yang telah dilakukan, diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan baru bagi dokter gigi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dokter gigi mengenai rekam medik gigi yang sesuai dengan standar nasional kedokteran gigi.

Demi mewujudkan harapan tersebut, pihak Puskesmas dan Rumah Sakit diharapkan mendukung kebijakan demi mencapai tujuan dari sosialisasi dan pelatihan yang telah dilakukan. Manajemen Puskesmas dan Rumah sakit dapat melakukan pemantauan terhadap kinerja dokter gigi yang salah satu indikatornya adalah apakah dokter gigi mengisi rekam medik gigi secara lengkap sesuai dengan standar nasional atau tidak. Selain itu pihak Puskesmas dan Rumah Sakit juga diharapkan selalu melakukan pendataan terhadap kelengkapan rekam medik gigi yang telah dibuat oleh dokter gigi selama satu bulan sekali.

Dengan demikian diharapkan kerjasama dari berbagai pihak terkait agar rekam medik gigi di Puskesmas dan Rumah Sakit Kota

Padang sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan dan diisi secara lengkap. Sehingga data rekam medik gigi tersebut benar-benar mempunyai nilai dan manfaat penting jika suatu saat dibutuhkan.

#### DAFTAR RUJUKAN

1. Arikunto, S. 2003. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
2. Charangowda. 2010. *Dental Recors : An Overview*. Journal of Forensic Dental Sciences/January-June 2010/ Vol 2/ Issue.
3. Dinas Kesehatan Kota.2011. *Laporan Tahunan tahun 2010 Edisi 2011*. Dinas Kesehatan Kota Padang.
4. Dinas Kesehatan Kota. 2011. *Profil Kesehatan Kota tahun 2010 Edisi 2011*. Dinas Kesehatan Kota Padang.
5. Departemen Kesehatan RI. 2004. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 29 Tahun2004 tentang Praktek Kedokteran*. Jakarta.
6. Departemen Kesehatan RI. 2008. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No.269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis*. Jakarta, Depkes RI.
7. Departemen Kesehatan RI. 1989. *Peraturan Menteri Kesehatan No.749a/Men.Kes/Per/XIII/1989 Tentang Rekam Medis/Medical Record*. Jakarta.
8. Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI. 2007. *Standar Nasional Rekam Medik Kedokteran Gigi*.Departemen Kesehatan RI Cetakan II.Jakarta.
9. Fauzi, A. 2010. *Pentingnya Dental record*. Seminar Nasional PDGI Cabang Padang.Padang.
10. Hari, M. 2009. *Perangkat Lunak Untuk Proses Identifikasi*. FASILKOM UI.
11. Kepolisian Negara Republik Indonesia Markas Besar. 2011. *Penyampaian Formulir Odontogram*. Jakarta.
12. Konsil Kedokteran Indonesia. 2006. *Manual Rekam Medis*. Kodokteran Indonesia.
13. Linda J. 2007. *Risk Management, The Top 10 Mistakes Dentists Make*. The Dental Assistant; Sept/Oct 2007.
14. Luisa Bernoni and Wilhelmina Leeuw. 2008. *Maintaining Proper Dental records*.American Dental Assistants Association.
15. Nita, A. 2009. *Analisis Pengetahuan Tenaga Kesehatan dengan Ketidaklengkapan Isian Resume Medis di RS. Hospital Cinere 2009*. Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.
16. Pirngandi. 2008. *Penatalaksanaan korban mati akibat bencana massal*. Majalah Kedokteran Nusantara Volume 41 No 4 Desember 2008.
17. Salami. 2008. *Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Dengan Perilaku Dokter Gigi Spesialis Dalam Pengisian Rekam Medis Di Badan Pelayanan Kesehatan*

- Rumah Sakit Umum Sigli. Sekolah Pascasarjana Universita Sumatra Utara. Medan.*
18. Sara,A. 1999. *Peran Odontologi Forensik Sebagai Salah Satu Sarana Pemeriksaan Identifikasi Jenazah Tak Dikenal.* Bagian Ilmu Kedokteran Forensik Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
  19. Satyo, A. 2006. *Identifikasi Korban Post Mortem yang Dipatikan oleh Laporan Antemortem.* Majalah Kedokteran Nusantara Volume 39.
  20. Singh, S. 2008. *Instansi/SMF Kedokteran Forensik dan Medikolegal Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan.* Majalah Kedokteran Nusantara Volume 41.
  21. Soekidjo, N. 2004. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta. Jakarta
  22. Soekidjo, N. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar).* Rineka Cipta. Jakarta.
  23. Soekidjo, N. 2003. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Rineka Cipta. Jakarta.
  24. Sugiyanto, Z. 2005. *Analisis Perilaku Dokter Dalam Mengisi Kelengkapan Data Rekam Medis Lembar Resume Rawat Inap Di Rumah Sakit Ungaran Tahun 2005.* Program Pasca Sarjana Universita Diponegoro. Semarang.
  25. Vita, R. 2010. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Dokter Dalam Kelengkapan Pengisian Resume Rekam Medis Rawat Inap di RSUD RA Kartini Jepara Tahun 2010.* Program Pascasarjana Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Kosentrasi Admisnistrasi Rumah Sakit Universitas Diponegoro. Semarang.